

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2 gangguan jiwa dengan harga diri rendah di wilayah kerja Puskesmas Malinjak peneliti dapat mempengaruhi kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pada pasien 1 yang telah dilakukan pada 16 April 2025 data yang di dapat sebagai berikut pasien respon pasien pertama menarik diri dan keluarga pasien mengatakan pasien pemalu dan merasa dirinya tidak berguna, sering membandingkan diri dengan orang lain, pasien tampak menunduk, berbicara singkat dan sulit untuk berkonsentrasi dan kontak mata kurang. Hasil pengkajian fisik tanda-tanda vital yaitu TD: 110/75mmHg, N: 110x/menit, S: 36,8°C, RR:20x/menit.

Pada pasien 2 yang dilakukan pada 16 April 2025 data yang didapatkan sebagai berikut keluarga pasien mengatakan pasien di rumah sering melamun dan duduk diam, membandingkan diri dengan orang lain. pasien berbicara terbata-bata, kontak mata kurang, sulit berkonsentrasi. Hasil pengkajian fisik tanda-tanda vital yaitu TD: 120/76 mmHg, N: 107x/menit, S: 36,7°C, RR:20x/menit.

Hasil asuhan keperawatan ini sesuai dengan gejala dalam harga diri rendah antara lain mengabaikan penampilan pada dirinya, cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, kurangnya motivasi diri dan timbulnya rasa tidak nyaman, mengkritik diri sendiri, pandangan hidup yang pesimis, lebih banyak menunduk, tidak berani menatap lawan bicara, berbicara lambat dengan suara lemah. (Mauliddiyah, 2021).

2. Diagnosa

Diagnosa yang di angkat pada pasien 1 dengan gangguan jiwa yaitu harga diri rendah berhubungan dengan gangguan psikiatri dan pasien 2 yaitu harga dirir rendah berhubungan dengan gangguan psikiatri.

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian/kesamaan antara teori dan kasus. Sehingga penulis mengangkat diagnosa pada pasien 1 dan pasien 2 yaitu harga diri rendah berhubungan dengan gangguan psikiatri.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi yang dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2 didasarkan pada prioritas masalah yang diambil berdasarkan buku SDKI, SLKI, SIKI dan jurnal, intervensi yang dilakukan peneliti ialah intervensi manajemen perilaku dengan melakukan aktivitas fisik (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2022).

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian/kesamaan antar teroi dan kasus. Sehingga seluruh intervensi dilaksanakan pada pasien 1 dan pasien 2

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 dilakukan bebrapa hari kunjungan dan evaluasi selama tiga hari dan berjalan sesuai rencana keperawatan yang telah disusun serta yang ditetapkan.

Penulis menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan diagnosa yang diangkat dan dilaksanakan dengan baik.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari perawatan hasil evaluasi yang diperoleh adalah masalah teratasi sebagian pada pasien 1 dan pasien 2 intervensi/rencana tindakan keperawatan secara mandiri dilakukan di rumah dan keluarga dapat mengevaluasi kegiatan pasien yang di lakukan di rumah.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai tindakan manajemen perilaku untuk meningkatkan harga diri pasien pada pelayanan kesehatan dan sebagai bahan tambahan evaluasi yang diperlukan dalam praktek pelayanan asuhan keperawatan

Disarankan bagi institusi pelayanan kesehatan untuk menerapkan strategi yang dapat meningkatkan harga diri pasien dan terarah dalam menangani pasien gangguan jiwa dengan masalah harga diri rendah yaitu dengan pelatihan keterampilan aktivitas positif dan dukungan keluarga.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu dan teknologi di bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan manajemen perilaku untuk meningkatkan harga diri pasien

Bagi para peneliti yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan agar dapat menerapkan pendekatan yang berfokus pada pasien gangguan jiwa dengan masalah harga diri rendah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan harga diri, meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi gejala gangguan jiwa

3. Bagi Pasien Dan Keluarga

Pasien dapat mengetahui dan memahami berbagai macam tindakan mengenai cara untuk menghilangkan pikiran negatif dengan melakukan aktivitas positif dirumah, dan meningkatkan kepercayaan diri pasien.

Keluarga dapat mengetahui dan memahami berbagai macam tindakan dalam meningkatkan harga diri pasien dan berbagai macam tindakan mengenai peningkatan harga diri secara mandiri yang baik dan benar. Ada beberapa penatalaksanaan yang bisa dilakukan mandiri pasien dan keluarga dalam memperbaiki masalah psikologis yaitu dengan melakukan aktifitas positif.